

Implementasi program KPU Goes to School dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula

Mutiara Gita Paluvi, Al Rafni, Susi Fitria Dewi, Yusnanik Bakhtiar,
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Al Rafni**
E-mail: alrafni@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sebenarnya implementasi dari Program KPU Goes To School dalam rangka meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula dan kendala yang dihadapi KPU Bungo dalam melaksanakan program ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan teknik pengumpulan data berupa in-depth interview dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program KPU Goes To School yang dijalankan oleh KPU Kabupaten Bungo dapat meningkatkan partisipasi politik khususnya pemilih pemula. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil pemilu pada pemilu 2014 dan pemilu 2019. Dalam melaksanakan program KPU Goes To School terdapat beberapa kendala yang dialami, yaitu keterbatasan anggaran, keterbatasan waktu pelaksanaan program, terbatasnya jumlah siswa/i yang mengikuti program, dan kurangnya stimulus pada pelaksanaan program.

Kata Kunci: KPU, KPU Goes To School, partisipasi politik, Pemilih pemula

ABSTRACT

The purpose of this research is to see how the KPU Goes To School Program is actually implemented in order to increase the Political Participation of Beginner Voters and the obstacles faced by the Bungo KPU in implementing this program. The type of research used in this research is descriptive qualitative. Determining informants in this research used a purposive sampling technique with data collection techniques in the form of in-depth interviews and documentation studies. Test the validity of the data using source triangulation techniques. The research results show that the implementation of the KPU Goes To School program run by the Bungo Regency KPU can increase political participation, especially first-time voters. This can be proven by the increase in election results in the 2014 election and 2019 election. In implementing the KPU Goes To School program there were several obstacles experienced, namely limited budget, limited time for implementing the program, limited number of students participating in the program, and lack of stimulus on program implementation.

Keywords: KPU, KPU goes to school program, political participation, new voters



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara demokrasi dimana setiap masyarakat berhak dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat mengubah kehidupan mereka melalui keikutsertaannya dalam setiap pembuatan keputusan. Dalam negara demokrasi, sistem pemerintahannya selalu mengedepankan kedaulatan rakyat dan rakyat juga dianggap sebagai pemegang kekuasaan tertinggi sehingga pemerintahan yang dijalankan dapat dikatakan berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Perkembangan pelaksanaan demokrasi dari sebuah negara dapat dilihat dari sejauh mana rakyatnya memberikan berbagai aspirasi, termasuk aspirasi politik. Adapun wujud nyata aspirasi rakyat dalam politik salah satunya terlihat dari keterlibatan rakyat dalam proses pemilu. Keterlibatan rakyat dalam pelaksanaan pemilu merupakan hal yang tidak dapat diganggu gugat, karena keberhasilan pemilu itu tergantung dari bagaimana rakyat memberikan hak suaranya untuk memilih sosok pemimpin yang akan memimpin negara tersebut kedepannya (Aprilia, C. R & Azmi, A, 2021).

Pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia dilaksanakan sebuah lembaga yang dinamakan Komisi Pemilihan Umum (KPU). KPU sendiri adalah lembaga yang memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan pilpres dan pemilu Wakil Presiden, lembaga legislatif, serta pilkada dan pemilu wakil kepala daerah. Sebagai badan yang diberi mandat untuk menyelenggarakan Pemilu, KPU berkomitmen untuk selalu senantiasa melibatkan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan untuk mendukung terselenggaranya Pemilu dan PemiluKada yang bersih, jujur, dan adil yang sesuai dengan semangat demokrasi dan jati diri masyarakat Indonesia (Megawati, M & Padang, A.T, 2020). Untuk itu, demi terlaksananya Pemilu yang ideal maka perlu dilaksanakan sosialisasi pemilu dengan tujuan untuk menyebarkan informasi mengenai langkah-langkah, waktu dan apa saja yang menjadi program pemilu; meningkatkan wawasan, anggapan dan kesadaran masyarakat mengenai kewenangan dan tanggungjawabnya dalam pemilu; serta meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilu (Febriani, Y., Rafni, A., & Suryanef, S., 2022).

Banyak sekali program yang telah dibentuk oleh KPU untuk melakukan sosialisasi pemilu ini, mulai dari sosialisasi melalui website resmi KPU, sosialisasi melalui media massa, mobil keliling, melalui Rumah Pintar Pemilu, hingga melaksanakan sosialisasi ke lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah ataupun kampus. *KPU Goes To School* merupakan program yang memiliki tujuan untuk memberikan

pemahaman kepada pemilih dengan topik utama mengenai urgensi pemilu dan konsep kerakyatan kepada para pemilih pemula. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan cara berkunjung ke SMA/ sederajat yang ada di Kabupaten Bungo. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk dialog tatap muka yang dilakukan oleh KPU kepada para pemilih pemula (Haryono. D, 2019).

KPU Kabupaten Bungo telah menjalankan kegiatan KPU *Goes To School/Goes To Campus* ke beberapa SMA Negeri/ sederajat ataupun kampus yang ada di Kabupaten Bungo. Namun pelaksanaan program KPU *Goes To School* ini belum mampu menggapai semua SMA/ Sederajat yang ada di Kabupaten Bungo. Keadaan ini dikarenakan terbatasnya anggaran dan SDM pada KPU Kabupaten Bungo. Untuk itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena pemilih pemula perlu memahami berbagai hal terkait pemilu yang nantinya akan mendorong mereka untuk turut berpartisipasi dalam pemilu sehingga apabila partisipasi pemilu tinggi maka bisa dikatakan demokrasi dalam negara itu berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian yang mengangkat topik ini kebanyakan membahas mengenai berbagai strategi KPU dalam memberikan sosialisasi politik kepada masyarakat melalui berbagai program yang dijalankannya, namun belum ada penelitian yang membahas program KPU *Goes To School* secara lebih mendalam. Hal ini lah yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya seperti penelitian oleh Aprilia. C.R & Azmi. A, 2021 yang berjudul " Sosialisasi Pemilu Tahun 2019 terhadap pemilih pemula oleh KPU Kabupaten Solok Selatan". Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam melaksanakan sosialisasi politik, KPU Kabupaten Solok Selatan mengalami beberapa kendala seperti terbatasnya jumlah SDM, lokasi yang sulit ditempuh, kondisi alam, dan minimnya sarana dan prasarana yang mendukung sosialisasi. Kemudian terdapat pula penelitian dari Sari. L & Rafni. A, 2020 yang berjudul "Pelaksanaan program Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana pendidikan pemilih", pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan program Rumah Pintar Pemilu yang menjadi sarana sosialisasi politik. Terakhir, pada penelitian yang dilakukan oleh Rismawati & Mardiana, 2018 yang berjudul "Peranan Komisi Pemilihan Umum dalam Melaksanakan Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula di Kabupaten Gowa". Dalam penelitian ini di temukan bahwa terdapat kendala yang dialami KPU Kabupaten Gowa dalam melakukan sosialisasi politik.

Artikel ini berupaya untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi program KPU *Goes To School* yang dijalankan oleh KPU Kabupaten Bngo dan apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Diharapkan hasil penelitian

ini dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian berikutnya dan dapat memberikan wawasan dan penjelasan bagi ilmuwan dan setiap aktor yang berkepentingan dalam KPU untuk meningkatkan implementasi program *KPU Goes To School*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini dilakukan di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bungo dan SMAN 2 Bungo. Adapun yang menjadi informan penelitian dalam penelitian ini adalah Ketua KPU Kabupaten Bungo, Divisi Sosialisasi, pendidikan pemilih, partisipasi masyarakat, dan Sumber Daya Manusia, Kepala/Wakil kepala sekolah SMAN 2 Bungo, serta para siswa dan siswi yang mendapatkan sosialisasi dari KPU. Teknik pemilihan informan yang dipakai yaitu teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memakai model interaktif dari Miles dan Huberman yang dilakukan pada saat pengambilan data dan setelah pengambilan data pada periode tertentu. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program KPU Goes To School dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula

Sebelum dilaksanakannya program *KPU Goes To School* sejak pemilu 2014, KPU telah melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mensosialisasikan Pemilu kepada masyarakat diantaranya yaitu sosialisasi melalui website resmi KPU, sosialisasi melalui media massa, dan sosialisasi dengan menggunakan mobil keliling. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh KPU ini berupaya untuk menjangkau semua lapisan masyarakat untuk diberikan pemahaman terkait proses Pemilu. Namun, pada saat itu belum ada suatu program khusus yang ditujukan bagi siswa-siswi, padahal sebagai generasi muda sangat penting bagi mereka untuk memperoleh sosialisasi terkait pemilu ini agar mereka memahami berbagai proses pemilu dan apa manfaatnya. Sehingga pada saat proses pemilu berlangsung mereka mampu terlibat dalam kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, KPU Pusat membentuk program Rumah Pintar Pemilu dan *KPU Goes To School* yang sarannya difokuskan pada murid SMA yang telah memasuki usia 17 tahun sebagai generasi muda yang akan menjadi pemilih pemula.

Program *KPU Goes To School* telah dijalankan sejak terjadinya pemilu pada tahun 2014. Program ini dibentuk dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemilih dengan topik bahasan utama yakni pemahaman mengenai pentingnya pemilu dan demokrasi kepada pemilih pemula. Sehingga dengan adanya program ini diharapkan pemilih pemula akan mengetahui pentingnya untuk turut

serta dalam setiap proses pemilu. Program *KPU Goes To School* biasanya dilakukan apabila telah mendekati waktu pelaksanaan Pemilu. Dalam program ini terdapat beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh anggota KPU bersama para siswa. Pertama, KPU akan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa melalui perkenalan singkat, lalu anggota dari KPU akan menyampaikan beberapa materi terkait pentingnya pemilu dan demokrasi kepada siswa melalui power point. Setelah menyampaikan materi, siswa dipersilahkan memberikan pertanyaan terkait hal-hal yang belum mereka pahami untuk segera di jawab oleh anggota KPU, kegiatan terakhir yaitu pemberian kenang-kenangan atau merchandise kepada siswa yang telah berani untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh anggota KPU. Adapun waktu pelaksanaan program ini yaitu sekitar 1 jam atau 60 menit.



Gambar 1 Pelaksanaan Program *KPU Goes To School* di Bungo
Sumber: dokumentasi sekolah

Pelaksanaan program ini mendapat sambutan yang sangat baik oleh pihak sekolah tempat diadakannya program *KPU Goes To School* ini. Pihak sekolah menganggap program yang dijalankan oleh KPU ini dapat memupuk semangat siswa dan siswi untuk selalu menegakkan demokrasi dan mengikuti pemilu untuk menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik kedepannya. Walaupun sebenarnya materi mengenai demokrasi dan pemilu ini termuat dalam pelajaran PPKn dan sudah dipelajari disekolah, namun dengan disampaikan langsung oleh pihak KPU maka akan memperkuat pemahaman para siswa. Implementasi Program *KPU Goes To School* ini di nilai cukup berhasil karena berdasarkan perbandingan data pemilu 2014 dan pemilu 2019 terjadi kenaikan jumlah pemilih, sebagai berikut:

Pemilu 2014		Pemilu 2019	
Jumlah Pemilih	Pengguna Hak Pilih	Jumlah Pemilih	Pengguna Hak Pilih
245.796 (pemilu legislatif)	191.622 (pemilu legislatif)	252.429 (Pemilu legislatif dan pemilu)	207.668 (Pemilu legislatif dan pemilu)
244.485	179.769		

(Pemilu Presiden dan wakil presiden)	(Pemilu Presiden dan wakil presiden)	presiden dan wakil presiden)	presiden dan wakil presiden)
--------------------------------------	--------------------------------------	------------------------------	------------------------------

Tabel. 1 Data Pemilu 2014 dan Pemilu 2019
sumber: Hasil peroleh suara Pemilu 2014 dan 2019 Kab. Bungo

Dari data yang telah dipaparkan pada tabel diatas dapat kita lihat, bahwa pada pemilu 2019 terjadi kenaikan jumlah penggunaan hak pilih dibandingkan dari pemilu sebelumnya. Pada tahun 2014 untuk pemilu legislatif, dari jumlah pemilih 245.796 hanya ada 191.622 pengguna hak pilih. Artinya sebanyak 54.174 orang tidak menggunakan hak suaranya. Begitupun pada pemilu presiden dan wakil presiden, dari jumlah pemilih 244.485 hanya ada 179.469 pengguna hak pilih. Artinya sebanyak 65.016 orang yang tidak menggunakan hak pilihnya. Hal ini berbeda dengan yang terjadi pada pemilu 2019, dari jumlah pemilih 252.429 sebanyak 207.668 hak pilih digunakan oleh pemilihnya. Artinya hanya ada 44.761 orang yang tidak menggunakan hak pilih mereka. Dengan demikian, terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah masyarakat yang golput dari pemilu 2014 ke pemilu 2019. Hal ini merupakan suatu hal baik yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran dalam diri masyarakat untuk mengikuti setiap proses kenegaraan, yakni Pemilu.

Keberhasilan pelaksanaan program KPU *Goes To School* ini juga dapat terlihat dari berbagai sekolah ataupun kampus yang berhasil dikunjungi untuk melaksanakan program tersebut. Adapun daftar sekolah atau kampus yang telah ikut serta dalam program KPU *Goes To School* yaitu :

No	NAMA SEKOLAH	TANGGAL SOSIALISASI	JUMLAH PESERTA
1	SMAN 1 Bungo	02 November 2018	43
2	SMAN 2 Bungo	03 November 2018	40
3	SMAN 4 Bungo	06 November 2018	40
4	Universitas Muara Bungo (UMB)	17 November 2022	25
5	Universitas Muhammadiyah Muara Bungo (UMMUBA)	23 November 2022	25
6	Institut Agama Islam Yasni Bungo	23 November 2022	25
7	Insitut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo	23 November 2022	25
8	MAN 1 Bungo	28 Desember 2022	25
9	SMAN 8 Bungo	26 Juli 2023	31

Tabel 2 Data sekolah yang dikunjungi KPU Kabupaten Bungo
Sumber: Dokumentasi sosialisasi KPU Bungo 2018-2023

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa dari total 22 SMA/ sederajat hanya 5 sekolah yang telah dikunjungi KPU dalam melaksanakan program KPU Goes To School. Artinya program ini berada pada persentase 22,7%. Berikut dijabarkan data persentase jumlah siswa yang mengikuti program KPU Goes To School pada setiap sekolah:

No	Nama Sekolah	Jumlah Yang Ikut	Jumlah Yang Tidak Ikut	Persentase
1	SMAN 1 Bungo	43	1046	4,11%
2	SMAN 2 Bungo	40	880	4,54%
3	SMAN 4 Bungo	40	445	8,98%
4	SMAN 8 Bungo	31	443	6,99%
5	MAN 1 Bungo	25	720	3,47%

Tabel 3 Persentase Data Siswa yang Mengikuti Program
Sumber: olahan peneliti

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada tabel diatas, terlihat bahwa jumlah siswa yang mengikuti program KPU Goes To School pada tiap sekolahnya belum ada yang menembus persentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak sekali siswa yang tidak mendapat sosialisasi pada tiap sekolahnya. Pada sosialisasi pemilu 2019 hanya sekolah-sekolah yang berada di pusat kota Bungo yang telah mengikuti program KPU Goes To School ini. Namun pada sosialisasi untuk pemilu 2024, program ini mulai menjangkau sekolah yang berada di luar pusat kota Bungo tepatnya di Kecamatan Rantau Pandan. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan pelaksanaan program yang dilakukan pada tiap periodenya.

Adapun alasan mengapa sekolah yang berada di pusat kota Bungo lebih di dahulukan dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang berada diluar pusat kota Bungo yakni dikarenakan adanya kendala dan skala prioritas kewilayahan dalam pelaksanaan program yang didasarkan pada Daerah Pemilihan. Adapun skala prioritasnya yaitu sebagai berikut :

Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5
Pasar Muara Bungo	Pelepat	Rantau Pandan	Jujuhan	Tanah Tumbuh
Bathin II Babeko	Pelepat Ilir	Muko-muko Bathin VII	Limbur Lubuk Mengkuang	Tanah Sepenggal
Bathin III		Bungo Dani	Bathin II Pelayang	Tanah Sepenggal Lintas
Rimbo Tengah		Bathin III Ulu	Jujuhan Ilir	

Tabel 4 Skala Prioritas Daerah
Sumber: KPU Kab.Bungo

Berdasarkan tabel tersebut, maka KPU memprioritaskan sekolah-sekolah yang berada di Dapil 1 terlebih dahulu untuk dilaksanakannya program KPU Goes To School ini, karena dapil 1 memiliki jumlah penduduk yang lebih padat dibandingkan dapil

lainnya, selain itu sekolah-sekolah yang berada di dapil 1 letaknya tidak jauh dari pusat kota sehingga bisa sedikit memangkas anggaran sosialisasi dan pelaksanaan program ini bisa berjalan dengan cukup baik. Keberhasilan program *KPU Goes To School* ini diukur dengan cara melihat dan membandingkan hasil pemilu yang ada. Artinya dengan membandingkan hasil pemilu, KPU dapat melihat apakah angka partisipasi mengalami kenaikan atau malah penurunan. Jika terjadinya kenaikan jumlah partisipasi, maka bisa dikatakan program ini berhasil karena cukup membantu masyarakat khususnya pemilih pemula dalam memahami apa itu pemilu. Sehingga dengan mengetahui berbagai hal tersebut, mereka terdorong untuk turut berpartisipasi pula dalam setiap proses pemilu ini. Namun jika terjadi hal sebaliknya atau penurunan partisipasi dalam pemilu, maka harus ada evaluasi program.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Charles O. Jones dalam Nurhanifah (2016), terdapat 3 pondasi utama kegiatan dalam menjalankan program yaitu:

- 1) *Pengorganisasian*. Dalam sebuah program diperlukan susunan organisasi yang jelas. Pengorganisasian ini dibentuk agar setiap tenaga pelaksana mampu menjalankan program sesuai dengan tugasnya masing-masing. Hal ini juga bertujuan agar setiap susunan organisasi memiliki tugas dan fungsi yang jelas dan berbeda terhadap program yang dijalankan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, implementasi program *KPU Goes To School* ini telah memiliki sistem pengorganisasian yang baik. Dalam hal ini setiap anggota KPU Bungo memiliki peranan atau tugas yang jelas dalam melaksanakan program. Selain itu, setiap anggota KPU memiliki peranan yang berbeda dalam implementasi program, misalnya saja seperti bagian perencanaan yang akan mengatur bagaimana rencana program tersebut, dan lain sebagainya.
- 2) *Interpretasi*. Setiap tenaga pelaksana harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan program yang telah dibuat berdasarkan pedoman teknis yang ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, setiap anggota KPU Bungo sudah menjalankan perannya sesuai dengan tugas masing-masing. Dalam menjalankan peran tersebut, mereka juga terus mengikuti petunjuk pelaksanaan program yang menjadi acuan dari implementasi program *KPU Goes To School* ini.
- 3) *Penerapan atau Aplikasi*. Dalam suatu implementasi program, sangat diperlukan suatu prosedur prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan waktunya masing-masing. Artinya setiap kegiatan program kerja harus memiliki waktu yang berbeda sehingga tidak bentrok dengan program

lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, ditemukan bahwa pelaksanaan berbagai program yang telah dibentuk oleh KPU Kabupaten Bungo memiliki jadwalnya masing-masing. Dalam hal ini, jadwal yang dibentuk bertujuan agar tidak terjadi bentrokan antara jadwal program yang satu dengan program yang lainnya. Selain itu, pelaksanaan program yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Bungo juga berpedoman pada bagaimana prosedur pelaksanaan program tersebut agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa implementasi program KPU *Goes To School* ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila implementasi program ini telah berjalan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sebelumnya. Selain itu, keberhasilan program ini dapat dilihat apabila setelah mengikuti program KPU *Goes To School* terdapat kesadaran politik yang tumbuh pada diri pemilih pemula. Selain itu, apabila kesadaran politik pada pemilih pemula belum tumbuh, maka langkah yang dilaksanakan KPU Bungo dalam menerapkan program ini dinilai cukup tepat karena dengan adanya program ini maka KPU berusaha memberikan stimulus atau rangsangan kepada pemilih pemula melalui materi yang diberikan pada saat pelaksanaan program KPU *Goes To School* ini. Sehingga dengan adanya stimulus tersebut, diharapkan para pemilih pemula memiliki berbagai pemahaman terkait pemilu dan mereka akan selalu berpartisipasi dalam setiap proses politik.

Partisipasi politik sendiri dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau kelompok orang dalam politik, mulai dari tahapan pembuatan kebijakan, hingga keputusan dan bagaimana pelaksanaan kebijakan tersebut. Dalam partisipasi politik, terdapat beberapa hal yang menyebabkan ikut atau tidak ikut sertanya seseorang dalam kegiatan politik. Faktor-faktor itu antara lain yaitu, kedudukan sosial dan ekonomi, situasi politik, keterlibatan politik orang tua, kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, dan stimulan partisipasi. Keberhasilan program ini juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pengguna hak suara pada pemilu 2019 dibandingkan pemilu 2014. Peningkatan jumlah pengguna hak suara juga menekan tingginya angka golput yang terjadi pada pemilu sebelumnya. Melihat terjadinya hal tersebut, maka dapat dikatakan program KPU *Goes To School* dapat membantu meningkatkan partisipasi politik, khususnya pada pemilih pemula.

Kendala KPU Bungo dalam melaksanakan program KPU *Goes To School*

1) Keterbatasan anggaran

Anggaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam melaksanakan program. Tanpa adanya anggaran maka program tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya. Dalam program KPU ini

jumlah anggaran untuk sosialisasi terbatas, sehingga dalam implementasinya pihak KPU harus memikirkan dengan matang bagaimana program ini dapat berjalan dengan baik dengan keterbatasan tersebut. Pada pemilu 2024, KPU memiliki anggaran sosialisasi sekitar 66 juta rupiah. Anggaran ini digunakan untuk semua jenis program sosialisasi, bukan hanya program KPU *Goes To School* saja sehingga dengan jumlah anggaran ini Program KPU *Goes To School* belum bisa menjangkau semua sekolah yang ada di Kabupaten Bungo, mengingat berbagai hal yang harus dipersiapkan.

Program KPU *Goes To School* yang belum menjangkau semua sekolah di Kabupaten Bungo tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan anggaran saja. Namun, strategi pelaksanaan program juga menjadi alasan mengapa program ini belum menjangkau semua sekolah yang ada di Kabupaten Bungo. Pada pemilu 2014 dan pemilu 2019 pelaksanaan program KPU *Goes To School* sepenuhnya dilaksanakan oleh KPU Kabupaten/Kota, sedangkan pegawai KPU Kabupaten/Kota terbatas sehingga program ini belum bisa menjangkau semua sekolah di Kabupaten Bungo. Untuk mengatasi hal tersebut, maka sosialisasi pemilu 2024 memakai strategi baru. Dalam hal KPU Kabupaten Bungo memberikan tugas dan wewenang kepada Panitia Pemilihan Kecamatan dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) untuk turut melaksanakan program KPU *Goes To School* ini. Sehingga diharapkan nantinya implementasi program KPU *Goes To School* terjadi secara merata di Kabupaten Bungo.

2) Keterbatasan waktu pelaksanaan program

Pelaksanaan program KPU *Goes To School* ini memiliki waktu yang terbatas yakni sekitar 1 jam saja. Hal ini menyebabkan sesi tanya jawab bersama siswa terbatas, sehingga terdapat siswa yang tidak dapat bertanya mengingat ketersediaan waktunya. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak KPU menerima kunjungan oleh siswa yang masih ingin tahu terhadap berbagai proses pemilu. Dalam hal ini, siswa dipersilahkan untuk mengunjungi KPU secara langsung.

3) Terbatasnya jumlah siswa/i yang mengikuti program

Adanya kendala ini muncul dari keterbatasan anggaran. Artinya anggaran yang kurang mencukupi membuat KPU tidak bisa mengajak semua siswa untuk mengikuti program ini. Hal ini dikarenakan, dalam melaksanakan program KPU *Goes To School* tentunya pihak KPU akan menyediakan berbagai aspek untuk menunjang implementasi program, seperti snack atau jajanan yang akan diberikan kepada siswa serta *merchandise*. Jika semakin banyak siswa yang ikut dalam program ini, maka semakin banyak pula anggaran yang harus dikeluarkan. Oleh sebab itu, pihak KPU membatasi jumlah siswa/i yang mengikuti program KPU *Goes To School*.

4) Kurangnya Stimulus pada Saat Pelaksanaan Program

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan cara menyampaikan materi melalui power point. Dalam hal ini nantinya pemateri akan

menjelaskan berbagai materi terkait konsep demokrasi dan pelaksanaan pemilu melalui rangkaian informasi dan gambar yang telah disajikan oleh KPU. Akan tetapi berdasarkan wawancara kepada siswa yang telah mengikuti program ini, beberapa siswa menganggap bahwa pelaksanaannya kurang menarik. Hal ini dikarenakan pemateri terlalu fokus menyampaikan materi tanpa adanya stimulus yang diberikan terlebih dahulu kepada siswa. Dalam melaksanakan program, perlu memerhatikan beberapa aspek penting yang akan membantu mengatasi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program dimasa yang akan datang. Adapun aspek penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan program menurut Aditama. R.A.(2020) yakni:

a) *Planning*

Planning atau perencanaan merupakan suatu proses awal dari pelaksanaan suatu program untuk mengarahkan kemana suatu program atau organisasi akan berjalan. Pada tahap perencanaan ini akan disusun strategi untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dari suatu program atau organisasi tertentu. Berdasarkan pengamatan di lapangan, perencanaan program telah terjadi dengan cukup baik. Artinya KPU Bungo sudah menyusun strategi untuk mencapai tujuan program KPU *Goes To School* ini. Walaupun dalam pelaksanaan dilapangan masih terdapat beberapa kekurangan.

b) *Organizing*

Organizing diartikan sebagai sebuah proses untuk mengorganisasi atau menyusun bentuk dan struktur program sesuai dengan tujuan dan visi misi yang telah ditetapkan. Pengorganisasian ini biasa berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh suatu program atau organisasi, bisa berupa sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya organisasional. Berdasarkan pengamatan dilapangan dan proses wawancara oleh peneliti, dapat terlihat bahwa dalam program KPU *Goes To School* ini memiliki pengorganisasian yang jelas. Artinya program ini telah diatur sedemikian rupa, baik dalam segi pelaksanaannya ataupun siapa yang akan melaksanakan program tersebut.

c) *Actuating*

Actuating merupakan suatu kegiatan dimana setiap orang atau kelompok yang terdapat dalam suatu organisasi mengusahakan agar segala rancangan, ide, konsep, dan gagasan yang telah disusun pada tahapan sebelumnya dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dalam program KPU *Goes To School* yang dijalankan oleh KPU Kabupaten Bungo terlihat sudah cukup baik. Hal ini karena pelaksanaannya telah disesuaikan dengan konsep dan teori yang ada. Walaupun dalam kenyataannya masih terdapat kekurangan tertentu. Seperti munculnya kendala keterbatasan waktu pelaksanaan program, hal ini terjadi karena kurangnya koordinasi dan komunikasi antara

pihak KPU dan sekolah untuk menetapkan berapa waktu yang cukup untuk melaksanakan program. Sehingga dalam implementasi program ini, anggota KPU bisa menjawab semua pertanyaan yang diajukan siswa dan pertanyaannya pun tidak dibatasi.

d) Controlling

Controlling merupakan kegiatan untuk melakukan kontrol atau evaluasi terhadap pelaksanaan program ataupun kinerja organisasi yang telah dijalankan. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat apakah program yang dijalankan sesuai dengan perencanaannya. Selain itu, tujuan kegiatan ini yaitu untuk melihat adakah penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan program, jika ada maka akan dicari upaya pencegahan dan perbaikan program ataupun organisasi untuk kedepannya. Bentuk evaluasi yang dijalankan KPU Bungo dalam implementasi program KPU *Goes To School* yaitu dengan mengubah strategi pelaksanaan programnya. Seperti yang terjadi pada pemilu 2019, dimana program KPU *Goes To School* ini hanya dijalankan oleh KPU Kabupaten sehingga program ini hanya berjalan di sekolah-sekolah yang ada di pusat kota Bungo saja. Namun untuk pelaksanaan program pada Pemilu 2024, KPU Kabupaten Bungo memberikan tugas dan wewenang kepada PPK dan PPS setiap kecamatan untuk melaksanakan program KPU *Goes To School* sehingga diharapkan program ini dapat terlaksana dengan merata.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kendala-kendala yang muncul dalam program KPU *Goes To School* ini merupakan dampak dari kurang matangnya proses perencanaan antara pihak KPU dan pihak sekolah. Seperti kendala keterbatasan waktu, antara pihak KPU dan pihak sekolah seharusnya dapat melakukan diskusi atau perencanaan yang matang terkait waktu untuk pelaksanaan program. Sehingga setiap pertanyaan yang ingin ditanyakan oleh siswa dapat dijawab langsung dan jumlah pertanyaannya pun tidak dibatasi.

KESIMPULAN

Implementasi program KPU *Goes To School* oleh KPU Kabupaten Bungo dapat meningkatkan partisipasi politik khususnya pemilih pemula. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil pemilu dari masa ke masa, yakni seperti yang terjadi pada Pemilu 2014 dan Pemilu 2019. Selain itu, implementasi program tersebut juga sudah berjalan dengan cukup baik dan dinilai dapat memperkuat pemahaman pemilih pemula tentang pentingnya pemilu. Dalam melaksanakan program KPU *Goes To School* terdapat beberapa kendala yang dialami oleh KPU Kabupaten Bungo yaitu keterbatasan anggaran, keterbatasan waktu pelaksanaan program, terbatasnya jumlah siswa/i yang mengikuti program, dan kurangnya stimulus pada pelaksanaan program. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka KPU Kabupaten Bungo menerapkan strategi baru dalam implementasi program ini kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi*. Malang, Ae Publishing, 11-20.
- Aprilia, C. R., & Azmi, A. (2021). Sosialisasi Pemilu Tahun 2019 Terhadap Pemilih Pemula Oleh KPU Kabupaten Solok Selatan. *Journal of Civic Education*, 4(1), 32-38.
- Febriani, Y., Rafni, A., & Suryanef, S. (2022). Political Socialization of the General Election Commission (KPU) of Solok Regency for Novice Voters in the 2020 Regional Elections. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 239-245.
- Haryono, D. (2019). Strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda tahun 2015. *Jurnal Administrative Reform*, 6(2), 67-73.
- Masputri, M. E., Rafni, A., & Dewi, S. F. (2019). Upaya KPU Kota Solok Menjadikan Rumah Pintar Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Politik. *Journal of Civic Education*, 2(1), 67-75.
- Megawati, M., & Padang, A. T. (2020). Peran Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula. *Siyasatuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasa Syar'iyah*, 2(3), 522-532.
- Nurhanifah, N. (2016). *Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UNISBA)).
- Rismawati, R., & Mardiana, M. (2018). Peranan Komisi Pemilihan Umum dalam Melaksanakan Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula di Kabupaten Gowa. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 3(2).
- Sari, L., & Rafni, A. (2020). Pelaksanaan Program Rumah Pintar Pemilu sebagai Sarana Pendidikan Pemilih. *Journal of Civic Education*, 3(1), 119-126.
- Syahfitri, M., & Rafni, A. (2021). Sosialisasi Rumah Pintar Pemilu sebagai Sarana Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula. *Journal of Civic Education*, 4(4), 354-362